

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, telah berdiri sejak tahun 1959. Pada awalnya panti ini kegiatannya menampung hasil razia yang dilakukan oleh pemda Kudus, kemudian pada tahun 1984 sampai sekarang menjadi panti rehabilitasi khusus tuna netra dan tuna rungu. Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus adalah satu dari 52 panti rehabilitasi sosial yang berada dibawah naungan dinas sosial jateng.

Awal mula pembelajaran al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu pada tahun 18 November 2009 dengan jumlah siswa atau santri kurang lebih 20 santri penyandang tuna netra, pada saat itu hanya berjumlah satu kelas. Seiring berjalannya waktu kini para santri penyandang tunanetra yang belajar al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus semakin banyak hingga mencapai 90 santri, dan di kelompokkan menjadi 3 kelas.¹

Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus merupakan tempat nemenpa pembelajaran baik dari segi pelajaran umum maupun pelajaran tentang agama (Religius) yang khusus untuk orang yang memiliki keterbatasan fisik atau disabilitas. Adapun

¹ Hasil Observasi di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, 28 Mei 2021.

kepala dalam panti tersebut yaitu Ibu Anna Sertyowati S.sos. Panti tersebut dihuni oleh siswa penyandang Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara. Siswa di panti tersebut bukan hanya berasal dari dalam Kudus saja akan tetapi juga terdapat siswa yang berasal dari luar Kudus seperti salah satu siswa penyandang Tuna Netra yang berasal dari Kelurahan Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yaitu Rasyidi.

Ketika peneliti memasuki halaman Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, suasana Nampak sepi, hanya beberapa pegawai yang berseliweran dan dua orang yang saat itu lagi duduk di pos penjagaan. Maklum karena siang itu saat peneliti tiba di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus para siswa panti sedang makan siang bersama. Mereka duduk berjajar, di sebelah barat ruangan berjajar siswa tuna netra, sedangkan disebelah timur berjajar siswa tuna rungu.

Terdengar gemuruh tawa di sana antara semasa siswa yang sedang bercanda sambil menonton televisi berukuran 14 inchi di ruangan itu, menemani mereka saat makan dan istirahat. Setelah selesai makan mereka membaca doa bersama, sebagai ucapan syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikannya. Ada juga yang bertugas membawa piring dan alas makan, ada juga yang bertugas untuk mencuci piring. Keberadaan Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu di jalan Pendowo No. 10 Mlati Lor.²

2. Profil Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Tabel 4.1
Profil Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Nama	:	Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus
Alamat Lengkap	:	Jl Pendowo Mlati Lor 10, Nganguk,

²Hasil Observasi di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, 28 Mei 2021.

		Mlati Lor, kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Kabupaten	:	Kudus
Kode Pos	:	59319
Nomor Telepon/HP	:	+62.291.438512

3. Lokasi Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus

Keberadaan Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu di jalan Pendowo No. 10 Mlati Lor, Nganguk, Mlati Lor, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319.

4. Visi dan Misi Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus

Visi: mewujudkan Disabilitas Netra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yang mandiri dan berkualitas.

Misi yaitu:

- a. Merehabilitasi Disabilitas Tuna Netra dan Tuna Rungu agar mandiri, hidup layak dan normatif.
- b. Meningkatkan profesionalitas pelayanan sosial Disabilitas Netra.
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan Disabilitas Netra.
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam pelayanan Disabilitas Netra.

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.2
Struktur Organisasi

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sudirmanto	Kepala
2	H.M. Noor Kholis, S.Ag, M.Pd.i	Guru/Bendahara
3	Uliah Churiyati S.Pd	Guru/Wakil kurikulum
4	Tumirin, S.Pd.I, S.Pd	Guru/Wali kesiswaan

NO	NAMA	JABATAN
5	Drs. Sukamdi	Guru/Waka Sarpras
6	Siti Maemonah S.Pd.I, S.Pd	Guru/Waka Humas
7	Sukarno	Guru
8	Fatoni, S.S	Guru
9	Hj. Noor Jannah	Guru
10	Muslich	Guru
11	Hj. Noor Churiyah, S.Ag	Guru/Kepala Perpustakaan
12	Sutopo, S.Pd.I	Guru
13	H. Shabbar, S.Ag	Guru
14	Muh. Thoriq, S.Pd.I, M.S.I	Guru
15	Ahmad Taufiqqurrohman, S.Pd.I	Guru
16	Budi Widianoro, S.Kom	Guru/Ka. Komputer
17	M. Khoirul Umam, S.Pd	Guru
18	Syaida Oktasari, S.Pd	Guru
19	Siti Cholifah, S.Pd	Guru
20	Siti Khoyaroh, S.Pd	Guru
21	M. Ibnu Wafa S.Pd, M.Pd	Guru
22	Zaenal Arifin, S.Pd	Guru
23	Ngadinin, S.Pd	Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu dari beberapa tenaga pengajar di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus Kudus itu sendiri yang bersangkutan, serta beberapa orang penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yang melakukan kegiatan membaca al-Qur'an Braille. Untuk melengkapi data yang masih belum komplit, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus.

1. Implementasi Praktik Baca Tulis al-Qur'an Braille Pada Tunanetra di Panti Tuna Netra dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Proses pembelajaran al-Qur'an Braille yang dilaksanakan di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus bagi penyandang tunanetra

sebagaimana pembelajaran al-Qur'an pada umumnya, yang membedakan adalah media pembelajarannya, karena pada penyandang tunanetra media yang digunakan adalah al-Qur'an dengan menggunakan huruf Braille atau disebut juga dengan al-Qur'an Braille.

Adapun proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an Braille pada penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh semua siswa (penyandang tunanetra)
- b. Setelah membaca do'a pembuka bersama, guru memberi tahu surat dan ayat berapa yang akan dipelajari
- c. Selanjutnya siswa (penyandang tunanetra) membaca surat yang sudah ditunjukkan oleh guru secara bersama-sama
- d. Lalu guru menunjuk beberapa siswa (penyandang tunanetra) untuk membaca sendiri-sendiri
- e. Kemudian guru meminta untuk memahami dan mencari hukum bacaan yang ada didalam surat yang mereka baca dan juga alasannya.³

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu guru yang mengajar baca tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu sebagai berikut:

“langkah pertama yang saya lakukan dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an Braille kepada para siswa yaitu dengan mengajarkan huruf hijaiyah terlebih dahulu tentunya dengan huruf hijairah tersebut berbentuk huruf braille. Setelah para siswa sudah hafal huruf hijaiyah kemudian saya sedikit demi sedikit mengajarkan cara membaca al-Qur'an braille tersebut yaitu dengan cara meraba huruf braille

³ Hasil Observasi di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, 28 Mei 2021.

tersebut. Apabila ada siswa yang masih kesulitan saya persilahkan untuk bertanya, setelah para siswa sudah pandai membaca, kemudian pembelajaran berganti dengan metode presentasi, yaitu siswa membaca al-Qur'an braille tersebut kemudian mencari hukum-hukum bacaan serta makna yang terkandung dalam surat yang dicara tersebut".⁴

Di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus al-Qur'an braille tidak hanya di pelajari untuk bisa dibaca saja oleh para siswa penyandang tunanetra, akan tetapi juga di ajarkan cara menuliskannya. Langkah awal pembelajaran al-Qur'an braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu dengan belajar dan menghafalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu, tentunya huruf hijaiyah tersebut sudah dalam bentuk huruf braille. Selanjutnya para siswa belajar untuk mencari dan memahami hukum bacaan serta isi yang terkandung dalam ayat al-Qur'an, dengan cara mempresentasikan di depan.

Di perpustakaan Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tersedia beberapa kaset yang berisi surat-surat al-Qur'an, tetapi selama peneliti melakukan observasi disana para tenaga pengajar tidak pernah menggunakan media lain selain menggunakan al-Qur'an Braille, yang bertujuan supaya menjadikan para oenyandang tunanetra pandai dalam membaca al-Qur'an dan tangan penyandang tunanetra menjadi terampil dalam membaca huruf Braille, serta apabila al-Qur'an dibaca dengan perlahan, maka mereka bisa sekaligus memahami kandungan dari al-Qur'an, dan bagi para penyandang tunanetra dapat juga mempelajari ilmu tajwid. Hal tersebut senada dengan perkataan

⁴Anna Setyowati S.sos, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

salah satu guru di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus sebagai berikut:

“Dalam praktek membaca al-Qur’an di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus ini, medianya adalah al-Qur’an Braille yang memungkinkan bagi para penyandang tunanetra dapat membaca al-Qur’an bukan secara melihat menggunakan mata, tetapi membaca melalui tangan yang meraba huruf Braille. Satu-satunya media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an disini adalah al-Qur’an Braille, meskipun di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus ini menyediakan kaset-kaset sebagai media pembelajaran juga bagi penyandang tunanetra. Hal tersebut bertujuan supaya para penyandang tunanetra dapat pandai membaca al-Qur’an, serta tangan mereka menjadi terampil dalam meraba dan membaca huruf Braille. Di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus ini tidak Cuma diajarkan membaca al-Qur’an saja, akan tetapi juga diajari menulis al-Qur’an. Alat tulis untuk menulis huruf Braille ada dua yaitu: Riglet dan Stilus”.⁵

Dari keterangan yang telah dipaparkan oleh informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media yang selalu digunakan untuk praktik membaca al-Qur’an Braille pada penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus adalah al-Qur’an Braille. hal tersebut bertujuan untuk melatih para penyandang tunanetra agar tangan mereka lebih terampil dalam meraba dan membaca huruf Braille. Di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

⁵ Anna Setyowati S.sos, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

para penyandang tunanetra tidak hanya diajarkan cara membaca al-Qur'an saja, akan tetapi juga diajarkan cara menulis al-Qur'an. Sedangkan alat yang digunakan untuk menulis huruf Braille yaitu bernama Riglet dan Stilus.

Sedangkan menurut informan lain, yaitu dari salah satu guru yang mengajar di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus mengatakan tentang proses pembelajaran membaca al-Qur'an Braille di panti tersebut yaitu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk paraktik membaca al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus ini, tidak hanya sekedar guru merangkan kepada siswanya yaitu penyandang tunanetra terkait huruf-huruf Braille, tetapi guru juga mengajarkan pada penyandang tunanetra untuk berani presentasi ke depan pembahasan sesuai dengan yang diinginkan oleh para penyandang tunanetra, kemudian mereka menuliskan ayat yang ingin mereka presentasikan beserta terjemahan dan juga nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari ayat yang mereka tulis”.⁶

Dari penjelasan yang telah dipaparkan oleh informan diatas dapat diketahui bahwa, proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang di terapkan di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak hanya terpaku pada guru yang menerangkan dan menjelaskan materi di depan para penyandang tunanetra, akan tetapi para penyandang tunanetra disuruh aktif dalam pembelajaran oleh guru dengan cara para penyandang tunanetra disuruh menulis mempresentasikan ayat dalam al-Qur'an dan membahas tentang terjemahan ayat tersebut dan juga nilai-nilai

⁶ Chasanatin, SH, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

yang terkandung dalam ayat yang telah di presentasikan tersebut.

Sementara sebelum mempelajari atau membaca al-Qur'an para penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus selalu bersuci terlebih dahulu yaitu dengan berwudhu, dan telah diajarkan untuk menjaga adab ketika akan memulai membaca al-Qur'an.⁷

Adapun adab-adab yang di lakukan para santri untuk membaca al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus sama seperti adab-adab ketika hendak membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ikhlas

Bagi seorang yang hendak membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk ikhlas, memperhatikan etika saat berhadapan dengan al-Qur'an, seharusnya khusuk dalam perasaannya bahwa ia telah bermunajat pada Allah SWT.

b. Membersihkan mulut

Apabila hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya untuk membersihkan mulut terlebih dahulu menggunakan siwak atau yang lainnya, seperti kayu yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan menggunakan jenis kayu lain.

c. Tempat yang bersih

Seharusnya membaca al-Qur'an di suatu tempat yang nyaman dan bersih. Kabanyakan ulama' lebih menyukai jika tempatnya berada di masjid, karena masjid sudah bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah yang utama seperti shalat, iktikaf dan lain sebgainya.

d. Dalam keadaan suci

Orang yang hendak membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan badan yang suci dan

⁷Hasil Observasi di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, 28 Mei 2021.

dibolehkan apabila ia dalam keadaan berhadts berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.

Imam Haramain berkata: “Tidak dikatakan bahwa ia melakukansuatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia untuk bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadats.”

Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca al-Qur’an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca al-Qur’an dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati.

Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah SAW serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

- e. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Sebaiknya selalu mengawali bacaan al-Qur’an dengan membaca basmalah di awal surah selain surah At-Taubah, kebanyakan ulama’ berpendapat bahwa hal tersebut termasuk ayat lanjutan tidak awal dari surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah At-Taubah.

- f. Mentadaburi Ayat

Diisyaratkan apabila membaca al-Qur’an dalam keadaan khusuk’ banyak dalil mengenai syariat tadabur ketika membaca al-Qur’a, yang paling masyhur yang sering disebut Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ

لَوْجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (An-Nisa' [4]: 82)

- g. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi
Diriwayatkan dari Abad bin Hamzah, ia berkata: “Aku mengunjungin Asma' ketika sedang membaca:

فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَدْنَا عَذَابَ السَّمُورِ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (At-Thur [52]: 27)

Aku pun terdiam di sisinya, ia mengulang-ulangnya kemudian berdoa. Karena terlalu lama, aku pun pergi ke pasar memenuhi kebutuhanku. Ketika aku kembali, ia masih mengulang-ulang ayat tersebut dan berdoa.

- h. Dianjurkan menangis ketika membaca al-Qur'an
Sifat dari orang-orang yang arif dan tanda hamba-hamba Allah yang shalih adalah ketika ia sedang membaca al-Qur'an maka matanya akan berlinangkan air mata atau menangis. Allah Ta'ala berfirman:

وَيَحْزُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

Artinya : “Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”. (Al-Isra' [17]: 109)

Imam Abu Hamid Al-Ghazali berkata: “Tangisan itu dianjurkan ketika sedang membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaannya.”

i. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca al-Qur'an disyariatkan untuk membaca berta'awudz terlebih dahulu. Sebagian salaf mengatakan: "Ta'awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ۙ ٩٨ ﴾

"Apabila engkau (Muhammad) telah membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (An-Nahl {16}: 98)

Membaca Ta'awudz sunah hukumnya, sunah bagi setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat, membacanya disetiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunah pula.⁸

Membaca surat yasin juga termasuk membaca al-Qur'an, karena surat yasin merupakan salah satu surat yang ada dalam al-Qur'an, dan pahala bagi orang yang membacanya juga sama seperti pahala orang yang membaca al-Qur'an. Antara lain seperti yang telah tercantum dalam al-Qur'an sendiri, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا

رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لِّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

لِيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan

⁸ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, "At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an", (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 76-83

melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Fathir [35]: 29-30)

Diriwayatkan dari Abdullah Al-Himani, ia berkata, saya bertanya kepada sufyan Ats-Tsauri tentang manakah yang lebih ia sukai: Orang-orang yang berperang atau orang yang hanya membaca al-Qur’an? Kemudian Sufyan Ats-Tsauri menjawab: saya lebih suka kepada orang yang membaca al-Qur’an; Karena Nabi SAW pernah bersabda: *“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”*⁹

Di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus menerapkan metode one day one ayat, seperti halnya metode untuk menghafal al-Qur’an. Tetapi metode tersebut di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus ini dibuat untuk belajar membaca Al-Qur’an Braille.

Metode one day one ayat yaitu metode menghafal al-Qur’an dengan cara satu hari satu ayat. Adapun langkah-langkah menghafalkannya yaitu sebagai berikut:

- a. Satu ayat yang akan dihafal sebaiknya didengar terlebih dahulu melalui media elektronik seperti, MP3, MP4 dan al-Qur’an digital.
- b. Lanjutkan dengan cara mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai hafal.
- c. Setelah hafal sebaiknya diperdengarkan dengan orang lain, teman atau ustadz.

⁹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *“At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an”*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, 5.

- d. Dapat dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan sabar dan tidak tergesa-gesa.¹⁰

Metode one day one ayat yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat. Senada dengan perkataan Ibu Anna Setyowati S.Sos sebagai berikut:

“Kami menggunakan metode one day one ayat dalam mengajarkan kepada para anak-anak untuk membaca al-Qur'an Braille. Iya, memang one day one ayat itu metode yang biasa dipakai untuk menghafalkan al-Qur'an, tapi karena anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik khususnya mata mereka. Kami mengajarkan satu ayat setiap harinya, kami mengajarkan cara membaca satu ayat tersebut kepada anak-anak, setelah itu anak-anak mempraktekkannya, dan besoknya akan disuruh maju untuk mengulangi yang sudah diajarkan kemarin. Jadi metode ini cocok diterapkan untuk belajar membaca al-Qur'an Braille. Karena metode ini belajar sedikit demi sedikit tapi jika terus menerus akan cepet bisa.”¹¹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa guru dalam mengajarkan Al-Qur'an Braille terhadap penyandang tuna netra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus menggunakan metode one day one ayat, yang mana seorang guru mengajarkan cara membaca al-Qur'an Braille satu ayat setiap harinya, kemudian para penyandang tuna netra yang belajar al-Qur'an Braille, besoknya akan di suruh maju untuk

¹⁰ Muhammad Hafidz, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren AR-Riyadh 13 Ulu Palembang, *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*, 2017,50.

¹¹ Anna Setyowati S.Sos, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

membaca al-Qur'an Braille yang kemarin sudah diajarkan oleh guru, yaitu satu ayat.

Sedangkan adab-adab yang dilakukan para santri Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus ketika hendak belajar al-Qur'an Braille dengan menggunakan metode one day one ayat yaitu salah satunya selalu bersuci sebelum belajar al-Qur'an, dengan cara berwudhu.¹² Seperti yang telah dijelaskan diatas.

Dari beberapa keterangan yang telah di paparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam praktik baca tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak hanya sekedar belajar huruf-huruf braille dan membacanya kemudian belajar menuliskannya, akan tetapi para penyandang tunanetra diajarkan untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an yang sedang dipelajari dan juga mereka diajarkan tentang ilmu tajwid juga. Sedangkan metode yang digunakan dalam praktik baca tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak hanya pasif dengan keadaan guru di depan untuk menerangkan suatu materi saja, akan tetapi para siswa (penyandang tunanetra) disuruh aktif dalam pembelajaran yaitu dengan cara mempresentasikan surat al-Qur'an yang ditulis mereka.

Dengan metode one day one ayat dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, para penyandang tuna netra juga sedikit demi sedikit bisa menguasai dan lama-lama jadi bisa membaca al-Qur'an Braille dengan lancar. Seperti yang telah di katakana oleh Chasanatin, SH sebagai berikut:

“Kami tidak memiliki target tertentu untuk membuat anak-anak bisa cepat membaca al-Qur'an Braille, dilihat saja kondisi anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik seperti itu,

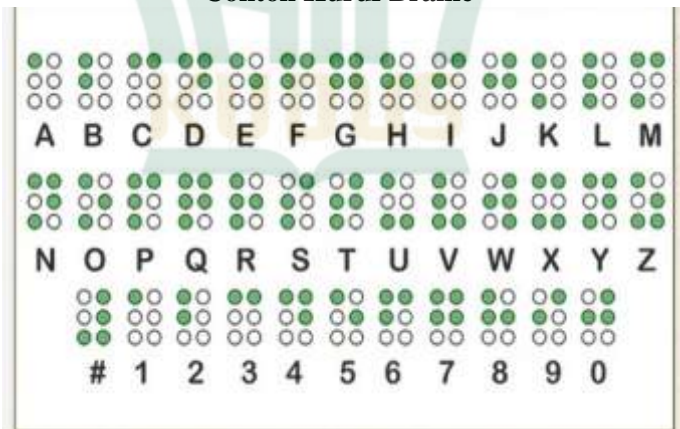
¹² Hasil Observasi di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, 28 Mei 2021.

jadi kami mengajarkan membaca al-Qur'an kepada mereka ya sedikit demi sedikit, ya seperti yang telah di katakana tadi one day one ayat. Kalau biasanya anak-anak bisa membaca dengan lancar itu kurang lebih 2 tahunan.”¹³

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa tidak ada target tertentu di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus untuk membuat para penyandang tuna netra dapat cepat bisa membaca al-Qur'an. Karena di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode one day one ayat, jadi dengan metode tersebut dapat disimpulkan jika sehari hanya belajar satu ayat, maka untuk dapat membaca dengan lanacarpun membutuhkan waktu yang lama. Di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus penyandang tuna netra yang sudah bisa membaca al-Qur'an Braille dengan lancar kurang lebih membutuhkan waktu 2 tahunan untuk belajar.

Berikut adalah contoh huruf Braille:

Gambar 4.1
Contoh Huruf Braille



¹³ Chasanatin, SH, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Praktik Baca Tulis al-Qur'an Braille pada Tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Dalam kegiatan praktik baca tulis al-Qur'an Braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap terlaksananya kegiatan tersebut. Berikut peneliti akan memaparkan dua faktor tersebut menurut jawaban dari beberapa informan yang berkaitan.

a. Faktor Pendukung

Menurut salah satu informan yang merupakan penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus yang belajar membaca al-Qur'an Braille berkata tentang faktor pendukung praktik baca tulis al-Qur'an Braille di panti tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Dengan keterbatasan yang saya miliki ini, saya tidak mau putus asa dengan keadaan. Saya memiliki niat yang serius untuk dapat membaca al-Qur'an dengan keterbatasan saya ini, dan saya sangat bersyukur bisa belajar disini. Kalau dirumah saja pasti saya Cuma bengong, disini banyak teman, dan bisa belajar.”¹⁴

Dari keterangan yang telah dikatakan oleh informan diatas dapat diketahui bahwa, terdapat penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar al-Qur'an meskipun dengan keterbatasan yang dialami mereka. Dengan keadaan mereka yang seperti itu, mereka tidak mau berputus asa. Disamping mereka di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus dapat belajar membaca al-Qur'an

¹⁴ Rasyidi, Penyandang Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

khususnya, mereka juga memiliki banyak teman di panti tersebut.

Sedangkan menurut informan lain yang merupakan guru atau pengajar di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus mengatakan tentang faktor pendukung kegiatan tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Hal terpenting untuk menumbuhkan semangat pada penyandang tunanetra adalah motivasi. Orang tua sangat berperan penting dalam hal menyemangati dan terus memberikan motivasi kepada anaknya, apalagi anak yang mereka cintai memiliki keterbatasan dari segi fisik. Bukan hanya orang tua saja, motivasi dari teman, saudara bahkan guru juga sangat penting, karena dengan adanya motivasi tersebut para anak khususnya anak penyandang tunanetra tidak minder dan putus asa”.¹⁵

Faktor pendukung lainnya yaitu motivasi atau dukungan, baik itu dari orang tua, saudara, teman bahkan guru. Dengan adanya motivasi tersebut para penyandang tunanetra akan merasa ada yang peduli dan tidak minder apalagi putus asa dengan keadaan yang dialami mereka. Adapun motivasi yang paling berperan penting dalam menumbuhkan semangat anak penyandang tunanetra yaitu motivasi dari orang tua mereka sendiri, karena anak yang memiliki keterbatasan fisik sangat memerlukan semangat dari orang tua, bukan hinaan dan cacian. Hinaan dan cacian hanya akan menambah beban dan menurunkan mental mereka.

Keramahan dan kesabaran dari guru pembimbing juga menjadi faktor pendukung, karena

¹⁵ Anna Setyowati S.Sos, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

dengan keramahan serta kesabaran dari pihak guru pembimbing para siswa penyandang tunanetra akan merasa kerasan belajar di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus. Hal tersebut senanda dengan perkataan Chasanatin, SH sebagai berikut:

“Ya, kami disini harus sabar dan bertindak seramah mungkin kepada anak-anak agar mereka kerasan. Karena kita menghadapi orang-orang yang tidak biasa, tetapi orang-orang yang memiliki kelemahan secara fisik. Keramahan dan kesabaran itu pula yang menumpuk harapan orang-orang kurang beruntung itu nyaris kandas karena keadaan”.¹⁶

Perlakuan yang ramah serta rasa kesabaran dari guru pembimbing juga sangat penting bagi timbulnya sara semangat para siswa penyandang tunanetra dalam belajar di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus tersebut. Di samping itu, dengan keramahan serta kesabaran dari para guru pembimbing para siswa tersebut menjadi lebih kerasan tinggal dipanti tersebut. Keramahan serta kesabaran itu pula memberikan harapan bagi para penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus untuk tetap percaya diri dan tidak pasrah dan putus asa dengan keadaan.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat dari praktik baca tulis al-Qur'an Braille pada Tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus salah satunya berasal dari dalam diri para siswa (penyandang tunanetra) itu sendiri, seperti yang dikatakan salah satu siswa di Panti Tuna

¹⁶ Chasanatin, SH, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu Noor Shodiq sebagai berikut:

“Saya merasa tidak semangat dalam belajar disini. Semangatnya kalau sore saja disaat ada acara nyanyi-nyanyi, karena saya baru masuk di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus belum akrab dengan teman-teman dan kurang beradaptasi di lingkungan Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus ini”.¹⁷

Rasa semangat dan kekeluargaan yang terjalin di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus ternyata menjadi sesuatu yang menjadikan para penghuninya kerasan terlepas dari alasan dari masing-masing penghuni panti tersebut. Rasa semangat dan beradaptasi pada lingkungan juga menjadikan para penyandang tunanetra tersebut lebih giat dalam belajar, karena dengan rasa semangat ditambah beradaptasi dengan teman-teman di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus juga dapat menjadikan para siswa menjadi kerasan dan betah tinggal di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus.

Terbatasnya fasilitas dalam menunjang pembelajaran di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus khususnya dalam belajar baca tulis al-Qur’an Braille menjadikan faktor penghambat tersendiri untuk terlaksananya praktik baca tulis al-Qur’an Braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus. Hal tersebut senada dengan perkataan Ibu Anna Setyowati S.sos, sebagai berikut:

“Terbatasnya jumlah al-Qur’an Braille yang ada di Panti Tuna Netra Dan Tuna

¹⁷ Noor Shodiq, Penyandang Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

Rungu Wicara Pendowo Kudus menjadikan kurang efektifnya dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an Braille di panti ini. Karena al-Qur'an Braille adalah satu-satunya media yang sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran ini. Terbatasnya al-Qur'an Braille tersebut dikarenakan harganya yang mahal, dan hanya sedikit yang orang yang sudah menyumbangkan”.

Dari penjelasan informan diatas dapat ketahui bahwa terbatasnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, khususnya dalam belajar al-Qur'an Braille terkendala menjadikan faktor penghambat tersendiri dalam keberlangsungan praktik baca tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus. Dengan kurangnya jumlah al-Qur'an Braille yang dimiliki oleh Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus menjadikan pembelajaran kurang efektif.

Sementara faktor penghambat yang lain yaitu berasal dari guru pembimbing. Guru pembimbing di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus harus memiliki rasa kesabaran dan keramahan terhadap para siswa penyandang tunanetra di sini lebih besar. Karena yang mereka didik bukan orang-orang biasa, melainkan orang memiliki keterbatasan fisik. Apabila seorang guru pembimbing di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak memiliki rasa kesabaran dan keramahan yang besar, maka para siswa penyandang tunanetra tersebut akan semakin terpuruk mentalnya dan juga merasa tidak kerasan tinggal di panti tersebut. Hal tersebut senada dengan perkataan Chasanatin SH, sebagai berikut:

“Ya, kami disini harus sabar dan bertindak seramah mungkin kepada anak-anak agar mereka kerasan. Karena kita menghadapi

orang-orang yang tidak biasa, tetapi orang-orang yang memiliki kelemahan secara fisik. Keramahan dan kesabaran itu pula yang menumpuk harapan orang-orang kurang beruntung itu nyaris kandas karena keadaan”.¹⁸

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh informan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru pembimbing yang tidak memiliki rasa kesabaran dan keramahan yang besar terhadap para siswanya akan mengganggu perkembangan siswa tersebut, baik dari segi mental atau segi belajar mereka. Karena siswa yang ada di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus adalah orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus dalam proses belajarnya.

Sementara dari hasil observasi peneliti menemukan faktor penghambat kegiatan praktik baca tulis al-Qur'an Braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus yaitu khususnya pada penghuni panti yang baru saja masuk atau dikatakan sebagai siswa baru. Mereka mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah Braille, membaca al-Qur'an dengan huruf Braille, memahami ilmu tajwid, dan juga menulis huruf hijaiyah Braille. Bagi siswa yang mengalami kesulitan baca tulis huruf Braille, guru memberikan waktu khusus untuk memperdalam materi, tetapi hanya untuk anak-anak yang mengalami kesulitan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melihat ada beberapa anak yang memiliki kemampuan terbatas pada bidang ilmu tajwid. Reaksi yang mereka tunjukkan berbeda-beda, ada sebagian yang tetap percaya diri dan tidak minder, tetapi ada satu anak yang minder dan menyebut

¹⁸ Chasanatin, SH, Guru Pembimbing di Tuna Netra di Panti Tuna Netra Dan Tuna Rungu Wicara Pendowo Kudus, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 28 Mei 2021.

dirinya bodoh. Tetapi guru selalu mengingatkan anak tersebut untuk tidak bersikap seperti itu dan guru memberikan bimbingan kepadanya.¹⁹

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisis data tentang Implementasi praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus serta analisis data tentang Faktor pendukung dan penghambat praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus. Berikut analisis serta pembahasannya:

1. Analisis Implementasi Praktik Baca Tulis Al-Qur'an Braille Pada Tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari living Qur'an. Sedangkan pengertian dari Living Qur'an adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami masyarakat muslim. Seperti tanggapan atau respon masyarakat terhadap suatu kegiatan pembacaan al-Qur'an secara bergiliran di dalam satu majlis atau kelompok tertentu. Sedangkan pengapliasian dari teori Living Qur'an sendiri yaitu, sekelompok orang atau dalam suatu desa yang mana masyarakatnya berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, baik itu dibaca, sebagai wirid yang dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri di buat sebagai karya seni seperti kaligrafi.

¹⁹ Hasil Observasi di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus, 28 Mei 2021.

Dari hasil penelitian, Implementasi paraktik baca tulis al-Qur'an Braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus telah sesuai dengan teori Living Qur'an. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4, berikut ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Karena kegiatan ini adalah suatu bentuk mengfungsikan al-Qur'an, yaitu para penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus dengan susah payah dengan keterbatasan yang dimilikinya senantiasa belajar membaca dan menulis al-Qur'an menggunakan media huruf Braille. Para penyandang tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus bukan hanya diajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an saja. Akan tetapi diajarkan tentang ilmu tajwid dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam surat tertentu dalam al-Qur'an. Tentunya al-Qur'an yang mereka gunakan berbeda dengan al-Qur'an yang ada pada umumnya, yaitu dengan menggunakan al-Qur'an Braille sebagai media belajar mereka. Cara baca al-Qur'an Braille yaitu dengan cara mereba huruf Braille yang tercantum di al-Qur'an Braille, karena hal tersebut sangat membantu para penyandang tunanetra dalam membaca al-Qur'an yang mengalami keterbatasan fisik, khususnya di penglihatan.

Hal tersebut merupakan bukti bahwa Living Qur'an (*Qur'an in Everyday Life*) wujud di dalam lingkungan Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa implementasi praktik baca tulis al-Qur'an Braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus sesuai dengan teori living Qur'an juga.

2. Analisis Faktor yang mendukung Dan Menghambat Praktik Baca Tulis al-Qur'an braille pada Tunanetra di Panti Tuna Netra dan Rungu Wicara Pendowo Kudus

Faktor pendukung dan penghambat praktik baca tulis al-Qur'an braille pada tunanetra di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus tidak selalu berjalan dengan baik, karena pada dasarnya siswa atau penghuni di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus merupakan orang-orang berkebutuhan khusus atau orang yang memiliki keterbatasan secara fisik. Hal tersebut yang menimbulkan adanya dua faktor tersebut. Berikut peneliti akan paparkan analisis tentang kedua faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Sungguh-sungguh

Supaya memperoleh hasil yang maksimal kita harus bersungguh-sungguh dalam menempuh segala pembelajaran yang kita hadapi. Dengan bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa, lama kelamaan kita akan memahami bahkan mahir terhadap pelajaran yang kita terima.

2) Orang tua

Orang pertama yang dapat mengontrol kegiatan anak yaitu orang tuanya sendiri. Orang tua sangat berperan penting untuk dapat mengajarkan serta mengarahkan mana yang terbaik untuk anaknya. Apalagi anak kesanggannya memiliki keterbatasan dalam belajar dan berkebutuhan khusus. Dengan kondisi anak yang seperti ini motivasi dan dukungan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap proses belajar anaknya khususnya dalam belajar baca dan tulis al-Qur'an Braille di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus.

3) Tenaga pengajar/Guru

Tenaga pengajar atau guru harus banyak memiliki teknik atau strategi dalam sistem pembelajarannya. Karena orang yang belajar tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda, apalagi kalau yang di ajari adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan dari segi fisik atau orang yang berkebutuhan khusus dalam menunjang belajarnya. Seorang guru harus memiliki rasa sabar untuk mendidik anak seperti itu. Disamping harus sabar, seorang guru juga harus memiliki sifat ramah kepada anak didiknya agar para siswa menjadi lebih nyaman dalam belajar sehingga akan mudah memahami materi yang disampaikan.

b. Faktor Penghambat

1) Diri sendiri

Diri kita sendiri juga terkadang menjadikan faktor penghambat dalam kegiatan tertentu yang kita ikuti. Begitu juga terhadap para siswa di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus. Jika keterbatasan yang mereka alami menjadikan rasa pesimis dan putus asa mereka, maka hal tersebut akan menjadikan faktor penghalang bagi mereka sendiri dalam proses belajar mereka.

2) Guru pembimbing

Seorang guru pembimbing harus selalu memperhatikan anak didiknya yang memiliki keterbatasan fisik seperti yang dialami oleh anak yang tinggal di Panti Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus. Jika seorang guru pembimbing tidak perhatian dan tidak menyemangati anak tersebut, maka hal tersebut menjadi faktor penghambat lainnya dalam proses berkembangnya anak tunanetra tersebut dari segi pembelajaran, khususnya belajar baca tulis al-Qur'an Braille.

3) Sarana Prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan juga menjadikan faktor penghambat selanjutnya dalam proses pembelajaran di lembaga tersebut. Begitu juga yang terjadi di Pantia Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus. Keterbatasan sarana dan prasarana yang ada di pantia tersebut adalah al-Qur'an Braille, karena al-Qur'an Braille merupakan satu-satunya media pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada tunanetra di pantia ini, dengan terbatasnya al-Qur'an Braille menjadikan kurang efektifnya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an Braille pada tunanetra di Pantia Tuna Netra Dan Rungu Wicara Pendowo Kudus.

